

JURNAL SKRIPSI

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM
OBAT PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS
BANGSAL KABUPATEN MOJOKERTO**



**TRI HANDAYANI SEHMONO
2434201006**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

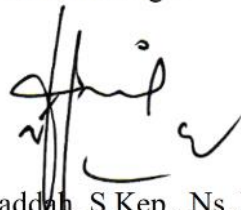
JURNAL SKRIPSI

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM
OBAT PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS
BANGSAL KABUPATEN MOJOKERTO



TRI HANDAYANI SEHMONO
2434201006

Pembimbing 1



Nurul Mawaddah, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 135

Pembimbing 2



Dwi Harini Puspitaningsih, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 092

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan majapahit
Mojokerto :

Nama : Tri Handayani Sehmono
NIM : 2434201006
Program Studi : S1 Keperawatan

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah
mendapatkan arahan dari Pembimbing, dipublikasikan dengan mencantumkan
nama tim pembimbing sebagai coauthor.

Demikian harap maklum.

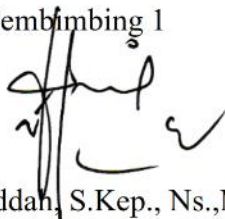
Mojokerto, 29 Agustus 2025



Tri Handayani Sehmono
NIM : 2434201006

Mengetahui,

Pembimbing 1



Nurul Mawaddah, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 135

Pembimbing 2



Dwi Harini Puspitaningsih, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 092

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS BANGSAL KABUPATEN MOJOKERTO

Tri Handayani Sehmono

Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit

Nurul Mawaddah

Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit

mawaddah.ners@gmail.com

Dwiharini Puspitaningsih

Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit

dwiharini.pus@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Mellitus (DM) tipe 2 merupakan penyakit kronis yang membutuhkan terapi jangka panjang dengan kepatuhan minum obat sebagai faktor kunci dalam mencegah komplikasi. Namun, kepatuhan pasien sering dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi, dan motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 101 pasien DM tipe 2 di Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto, dipilih dengan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner mengenai pengetahuan, persepsi, motivasi, dan kepatuhan minum obat. Analisis data dilakukan dengan uji Rank Spearman. Hasil studi sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (73,3%), persepsi tinggi (56,5%), motivasi tinggi (59,4%), dan kepatuhan tinggi (66,3%). Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ($r=0,223$; $p=0,025$), persepsi dengan kepatuhan ($r=0,219$; $p=0,028$), serta motivasi dengan kepatuhan ($r=0,273$; $p=0,006$). Pasien dengan pengetahuan yang lebih baik akan memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi. Makna nilai r 0,20–0,39 pada hasil uji Rank Spearman menunjukkan hubungan korelasi yang lemah. Pengetahuan, persepsi, dan motivasi merupakan determinan penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat, sehingga diperlukan intervensi edukatif, pembentukan persepsi positif, serta dukungan motivasional dari tenaga kesehatan dan keluarga. Peran edukatif perawat dalam memberikan informasi terkait Diabetes Mellitus tipe 2, khususnya mengenai pentingnya kepatuhan minum obat perlu ditingkatkan. Perawat dapat menggunakan pendekatan komunikasi terapeutik yang sederhana dan mudah dipahami oleh pasien serta keluarganya.

Kata kunci : Anak, Imunisasi, Kecemasan, Reduksi ansietas.

ABSTRACT

Type 2 Diabetes Mellitus is a chronic disease requiring long-term therapy, with medication adherence being a key factor in preventing complications. However, adherence is often influenced by patients' knowledge, perception, and motivation. This study aims to determine factors related to medication adherence in Type 2 Diabetes Mellitus patients at the Bangsal Community Health Center, Mojokerto Regency. This study employed a correlational analytic design with a cross-sectional approach. A total of 101 patients at Bangsal Primary Health Center, Mojokerto Regency, were selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires on knowledge, perception, motivation, and medication adherence. Spearman's Rank Correlation Test was applied for analysis. The study results showed that most respondents had poor knowledge (73.3%), high perception (56.5%), high motivation (59.4%), and high compliance (66.3%). The analysis showed a significant relationship between knowledge and compliance ($r=0.223$; $p=0.025$), perception and compliance ($r=0.219$; $p=0.028$), and motivation and compliance ($r=0.273$; $p=0.006$). Patients with better knowledge will have higher medication adherence. The r value of 0.20–0.39 in the Spearman Rank test indicates a weak correlation. Knowledge, perception, and motivation are important determinants in improving medication adherence, therefore educational interventions, the formation of positive perceptions, and motivational support from healthcare professionals and families are needed. Nurses' educational role in providing information about type 2 diabetes mellitus, particularly regarding the importance of medication adherence, needs to be improved. Nurses can use a simple therapeutic communication approach that is easy for patients and their families to understand.

Keyword: Anxiety reduction, Anxiety, Children, Immunization

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) menjadi salah satu masalah kesehatan utama secara global, dengan prevalensi yang terus meningkat setiap tahunnya. Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan DM adalah kepatuhan minum obat, yang berperan penting dalam mengendalikan kadar gula darah dan mencegah komplikasi jangka panjang seperti nefropati, neuropati, retinopati, dan penyakit kardiovaskular (Setiawan et al., 2021). Namun, tingkat kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2 di Indonesia masih tergolong rendah (Putri, Handayani, & Fitriani, 2022). Ketidakepatuhan ini dapat menyebabkan peningkatan risiko komplikasi akut maupun kronik, seperti hiperglikemia, nefropati, retinopati, neuropati, dan penyakit kardiovaskular (Widodo & Pramono, 2022).

Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 (DMT2) banyak yang tidak patuh dalam melakukan kontrol rutin dan konsumsi obat, terutama ketika pasien merasa kondisi tubuhnya membaik. Banyak pasien menganggap bahwa rasa enak di tubuh menandakan kesembuhan, sehingga mereka memilih untuk berhenti minum obat dan tidak kembali memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan (Rahmawati & Bajorek, 2021). Padahal, Diabetes Mellitus Tipe 2 merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang dan pemantauan berkala untuk mencegah komplikasi serius. Ketidakpatuhan ini menjadi tantangan besar dalam pengelolaan Diabetes Mellitus Tipe 2, karena perasaan subjektif pasien sering kali tidak sejalan dengan kondisi metabolik sebenarnya (Al-Mughamis et al., 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah ketidakpatuhan minum obat masih menjadi tantangan serius dalam manajemen DM.

Kepatuhan minum obat pada pasien penyakit kronis seperti diabetes mellitus dipengaruhi oleh beragam faktor, baik dari aspek internal pasien maupun lingkungan eksternal. Faktor-faktor tersebut antara lain meliputi usia, tingkat pendidikan, status ekonomi, dukungan keluarga, akses terhadap pelayanan kesehatan, komplikasi yang dialami, frekuensi kontrol, persepsi terhadap penyakit dan pengobatan, pengetahuan, serta motivasi individu (Putri et al., 2021; Wahyuni et al., 2022). Namun, di antara banyaknya faktor tersebut, studi-studi terbaru menunjukkan bahwa aspek kognitif dan psikologis lebih dominan dalam menentukan perilaku kepatuhan, khususnya pengetahuan pasien tentang penyakit dan terapinya, persepsi terhadap manfaat dan hambatan dalam pengobatan, serta motivasi individu dalam menjalani terapi secara konsisten (Alfiah et al., 2023; Apsari & Sartika, 2024; Sovia et al., 2024). Rendahnya kepatuhan ini dipengaruhi oleh pengetahuan pasien, sikap terhadap penyakit, motivasi, serta dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan (Nugroho et al., 2021).

Peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus, memerlukan pendekatan yang komprehensif dengan fokus pada peningkatan pengetahuan, pembentukan persepsi yang positif, dan penguatan motivasi pasien. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada

pasien Diabetes Mellitus, sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu strategi dalam upaya pencegahan komplikasi dan peningkatan kualitas hidup pasien DM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasional dan menggunakan rancang bangun yang digunakan adalah *crosssectional* dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel bebas dan variabel terikat.. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan, persepsi, dan motivasi sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kepatuhan minum obat. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto. Sampel dalam penelitian berjumlah 135 orang dengan teknik *Purposive Sampling* sesuai kriteria inklusi dimana responden adalah anak usia toodler 1-3 tahun, anak yang datang untuk imunisasi, anak yang telah mampu berkomunikasi serta anak yang mengalami kecemasan ringan sampai panik berdasar instrumen CSAS-C. Alat yang digunakan untuk mengukur kecemasan yang dilakukan pada anak yang mengalami kecemasan menggunakan kuesioner CSAS-C, yang diisi oleh peneliti dengan observasi sebelum dan sesudah diberikan reduksi ansietas kepada anak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Penelitian ini telah dinyatakan laik etik KEPK STIKES Majapahit dengan *Ethical Clearance* no. 101/EC-SM/2024.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto

Karakteristik Responden	Responden	
	Frekuensi (f)	Prosentase(%)
Usia		
< 45 tahun	19	18,8
45 - 54 tahun	34	33,7
55 - 65 tahun	36	35,6
> 65 tahun	12	11,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	62	61,4
Perempuan	39	38,6

Tingkat Pendidikan		
SD	14	13,9
SMP	20	19,8
SMA	32	31,7
Diploma	16	15,8
Sarjana keatas	15	14,8
Tidak sekolah/tidak lulus SD	4	4

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukan bahwa hampir setengahnya responden berusia 55 - 65 tahun yaitu 36 responden (35,6%). Pada karakteristik responden berdasar jenis kelamin menunjukan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 62 responden (61,4%). Sedangkan untuk Tingkat Pendidikan responden menunjukan bahwa hampir setengahnya responden memiliki Tingkat Pendidikan SMA yaitu 32 responden (31,7%).

Tabel 2. Hubungan pengetahuan pasien dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto

Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat						Total		p-value	r
	Rendah		Sedang		Tinggi					
Baik	1	1	1	1	0	0	2	2	0,025	0,223
Cukup	14	13,9	10	9,9	1	1	25	24,8		
Kurang	52	51,4	21	20,8	1	1	74	73,2		
Total							101	100		

Pada tabel 2 didapatkan hasil uji spearman rank didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,025 < 0,05$, maka H1 diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan pasien dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto. Nilai Koefisien korelasi hasil uji rank spearman didapatkan hasil $r = 0,223$ yang menunjukkan tingkat korelasi yang lemah (nilai r antara 0,20-0,39).

Tabel 3. Hubungan persepsi pasien dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto

Persepsi	Kepatuhan Minum Obat						Total		p-value	r
	Rendah		Sedang		Tinggi					
Rendah	14	13,8	3	3	0	0	17	16,8	0,028	0,219
Sedang	21	20,8	6	5,9	0	0	27	26,7		
Tinggi	32	31,7	23	22,8	2	2	57	56,5		
Total							101	100		

Pada tabel 3 didapatkan hasil uji spearman rank Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,028 < 0,05$, maka H1 diterima yang artinya ada hubungan antara persepsi pasien

dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto. Nilai Koefisien korelasi hasil uji rank spearman didapatkan hasil $r = 0,219$ yang menunjukkan tingkat korelasi yang lemah (nilai r antara 0,20-0,39).

Tabel 4. Hubungan motivasi pasien dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto

Motivasi	Kepatuhan Minum Obat						Total		p-value	r
	Rendah		Sedang		Tinggi					
Rendah	9	8,9	3	3	0	0	12	11,9	0,006	0,273
Sedang	25	24,8	4	3,9	0	0	29	28,7		
Tinggi	33	32,7	25	24,7	2	2	60	59,4		
Total							101	100		

Pada tabel 4 didapatkan hasil uji spearman rank didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,273 < 0,05$, maka H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara motivasi pasien dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto. Nilai Koefisien korelasi hasil uji rank spearman didapatkan hasil $r = 0,273$ yang menunjukkan tingkat korelasi yang lemah (nilai r antara 0,20-0,39).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang mengenai penyakit Diabetes Mellitus dan pengobatannya, yaitu sebanyak 74 responden (73,3%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (24,7%) dan hanya 2 responden (2%) yang memiliki pengetahuan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai aspek-aspek penting dari penyakit yang diderita, baik terkait gejala, komplikasi, maupun cara pengelolaan penyakit. Menurut teori Notoatmodjo (2020), pengetahuan yang rendah dapat menghambat perubahan perilaku kesehatan karena pengetahuan merupakan domain kognitif awal sebelum terbentuk sikap dan tindakan.

Persepsi pasien Diabetes Mellitus tipe 2 terhadap kepatuhan minum obat berada pada kategori tinggi sebesar 56,4%, sedang 26,7%, dan rendah 16,8%. Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar pasien sudah mampu menerima keberadaan penyakit dan pengobatannya, namun masih terdapat keraguan,

misalnya mengenai efektivitas obat atau kemungkinan timbulnya efek samping. Menurut Arifianto & Nugroho (2021), persepsi merupakan proses kognitif yang memungkinkan individu menafsirkan stimulus dari lingkungan. Dengan demikian, meskipun pasien sudah menerima rangsangan berupa edukasi atau informasi medis, interpretasi yang mereka lakukan belum sepenuhnya positif.

Pada faktor motivasi pasien Diabetes Mellitus tipe 2 terhadap kepatuhan minum obat berada pada kategori tinggi sebesar 59,4%, sedang 28,7%, dan rendah 11,9%. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar pasien memiliki dorongan internal yang cukup kuat untuk mematuhi pengobatan, meskipun masih ada kelompok kecil dengan motivasi rendah. Motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong seseorang melakukan tindakan tertentu (Putri & Kurniawan, 2021).

Sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah, yaitu sebanyak 67 orang (66,3%). Sebanyak 32 orang (31,7%) berada pada kategori sedang, sedangkan hanya 2 orang (2,0%) yang memiliki kepatuhan tinggi. Data ini memberikan gambaran bahwa mayoritas pasien diabetes mellitus pada penelitian ini belum mampu menjalankan terapi farmakologis secara konsisten sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan. Rendahnya tingkat kepatuhan ini menjadi perhatian penting, mengingat terapi obat merupakan salah satu komponen krusial dalam pengendalian diabetes mellitus selain diet, olahraga, dan pemantauan kadar glukosa darah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepatuhan pasien DM tipe 2 dalam mengonsumsi obat masih rendah, meskipun dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama sakit. Rendahnya kepatuhan terutama terjadi pada kelompok lansia, laki-laki, dan berpendidikan rendah. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi kesehatan yang berulang, penyuluhan dengan bahasa sederhana, pendampingan keluarga, serta program berbasis komunitas seperti Prolanis untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam jangka panjang.

Hasil analisis uji statistik Rank Spearman menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 ($r = 0,223$; $p = 0,025$). Nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai $r = 0,223$, arah korelasi positif dan memiliki korelasi yang lemah,

yang bermakna pengetahuan yang rendah pada pasien DM tentang pentingnya keteraturan dalam penggunaan obat DM menyebabkan kepatuhan minum obat yang rendah. Semakin rendah pengetahuan pasien DM tentang keteraturan minum obat, maka semakin rendah kepatuhan pasien minum obat.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek, dan pengetahuan yang baik biasanya akan diikuti oleh perilaku yang baik pula. Putri et al. (2021) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pengetahuan pasien mengenai penyakit dan manfaat obat berhubungan positif dengan kepatuhan terapi. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pasien mengenai penyakit Diabetes Mellitus dan pentingnya minum obat secara teratur, maka semakin besar peluang pasien untuk patuh.

Uji statistik menggunakan Spearman's rho menghasilkan nilai $p = 0,028$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan signifikan antara persepsi dengan kepatuhan. Nilai korelasi $r = 0,219$ menunjukkan arah hubungan positif dengan kekuatan lemah. Artinya, semakin baik persepsi pasien terhadap penyakit dan pengobatannya, maka semakin tinggi pula kepatuhan minum obat, meskipun hubungan ini tidak kuat. Persepsi merupakan hasil penafsiran seseorang terhadap informasi dan pengalaman yang diperoleh. Menurut Arifianto & Nugroho (2021), persepsi memengaruhi perilaku karena seseorang cenderung bertindak sesuai dengan apa yang diyakininya benar. Dalam konteks ini, pasien Diabetes Mellitus yang memiliki persepsi bahwa penyakit ini berbahaya dan membutuhkan pengobatan teratur akan lebih patuh dalam mengonsumsi obat. Sebaliknya, pasien yang berpersepsi rendah, misalnya menganggap obat tidak begitu penting atau penyakitnya tidak serius, cenderung tidak patuh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Health Belief Model (HBM) yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat, dan hambatan (Sari & Hidayat, 2021). Pasien dengan persepsi tinggi akan merasa dirinya rentan terhadap komplikasi seperti gagal ginjal atau kebutaan, serta percaya bahwa minum obat teratur dapat memberikan manfaat besar, sehingga ia lebih patuh. Namun, pasien dengan persepsi rendah lebih mudah

terpengaruh oleh hambatan seperti rasa bosan minum obat, efek samping, atau keyakinan salah bahwa obat dapat diganti dengan terapi alternatif.

Uji statistik dengan Spearman's rho menghasilkan nilai $p = 0,006$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat. Nilai korelasi $r = 0,273$ menunjukkan arah positif dengan kekuatan korelasi lemah. Artinya, semakin tinggi motivasi pasien, maka semakin tinggi pula kepatuhan mereka dalam mengonsumsi obat antidiabetes.

Motivasi adalah dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Uno (2021), motivasi merupakan tenaga penggerak dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dalam konteks ini, pasien dengan motivasi tinggi akan terdorong untuk menjalankan pengobatan secara teratur karena memiliki tujuan yang jelas, seperti ingin sehat, ingin terhindar dari komplikasi, atau ingin tetap produktif dalam kehidupannya. Sebaliknya, pasien dengan motivasi rendah lebih mudah lalai dalam minum obat karena kurang memiliki dorongan untuk mencapai tujuan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan, persepsi, dan motivasi merupakan faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan minum obat pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto. Ketiga faktor tersebut memiliki arah korelasi positif meskipun memiliki korelasi yang lemah. Perawat diharapkan dapat meningkatkan peran edukatif dalam memberikan informasi terkait Diabetes Mellitus tipe 2, khususnya mengenai pentingnya kepatuhan minum obat. Edukasi tidak hanya menekankan pada pengetahuan, tetapi juga membentuk persepsi positif dan memotivasi pasien agar lebih konsisten menjalani terapi. Responden juga diharapkan aktif mencari informasi mengenai Diabetes Mellitus Tipe 2, manfaat terapi obat, serta risiko bila tidak patuh, melalui tenaga kesehatan maupun sumber terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, A., Pratiwi, R. D., & Wulandari, D. (2023). Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 25–32.
- Apsari, I., & Sartika, D. (2024). Konseling terapeutik untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes melitus. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan*, 6(1), 44–50.
- Arifianto, D., & Nugroho, R. A. (2021). *Psikologi persepsi dalam pelayanan kesehatan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fitriani, N., & Prasetyo, E. (2022). Hubungan motivasi dengan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(3), 121–127.
- Lestari, N. F., & Widodo, A. (2023). Peran motivasi dalam kepatuhan pengobatan pasien penyakit kronis. *Jurnal Psikologi Klinis*, 11(2), 120–128.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, A., Hidayat, R., & Sari, D. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2. *Jurnal Kesehatan Prima*, 16(2), 99–107.
- Putri, D. A., Handayani, T. R., & Fitriani, E. (2022). Tingkat kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 85–92.
- Putri, N. A., & Utami, R. (2023). Hubungan persepsi dan motivasi dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 88–94.
- Putri, S. A., & Kurniawan, H. (2021). Kerangka kerja konseptual dalam penelitian keperawatan. *Jurnal Keperawatan Nusantara*, 9(1), 25–33.
- Putri, V. R., & Yuliana, E. (2022). Persepsi dan motivasi dalam pengobatan pasien penyakit kronis. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 5(1), 77–84.
- Rahmawati, E. (2022). Pengaruh motivasi terhadap perilaku pengobatan pasien kronis. Jakarta: Media Kesehatan Nusantara.
- Setiawan, F., Lestari, D., & Handayani, E. (2021). Kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus di klinik. *Jurnal Farmasi dan Ilmu Kesehatan*, 11(2), 110–118.
- Sovia, M., Nuraini, T., & Fatmawati, R. (2024). Strategi peningkatan motivasi pasien DM dalam kepatuhan minum obat. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 10(1), 61–70.

Sitorus, R., Handayani, T., & Simatupang, E. (2020). Persepsi pasien terhadap pengobatan diabetes. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 33–41.

Wulandari, S., Maulida, R., & Setiawan, H. (2024). Persepsi pasien dan kepatuhan pengobatan. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 7(1), 39–47.